

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi merupakan kondisi yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebabkan pandemi merupakan organisme yang sebagian besar orang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap virus tersebut, dapat menular dengan mudah dari satu orang ke orang lain, dan menyebabkan penyakit parah. Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020)

Wabah Corona Virus Disease tahun 2019 (Covid-19) tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan, tapi juga merambah ke seluruh sendi kehidupan mulai akhir tahun 2019 hingga awal 2020, Virus Corona hanya menjadi berita manca negara. Tak disangka, virus yang mematikan itu akhirnya masuk juga ke tanah air. Ratusan nyawa melayang akibat paru-paru yang digerogoti virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok itu. Bahkan, puluhan tenaga medis, baik dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi ini.

Corona virus disease (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru yaitu virus corona (WHO, 2020). COVID-19 dapat menular dengan mudah. Hal ini dikarenakan penyebaran virus COVID-19 sendiri melalui droplet dari ludah ataupun ingus yang keluar ketika orang yang positif COVID-19 batuk ataupun bersin (WHO, 2020).

Pada Desember 2019, kasus pertama COVID-19 dilaporkan (Du Toit, 2020). Kasus pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Lu, Stratton, & Tang, 2020). Pada 11 Januari 2020, Cina mengumumkan meninggalnya seorang laki-laki yang berusia 61 tahun karena COVID-19 (WHO, 2020b). Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia. Pandemi adalah epidemi skala besar yang menimpa jutaan orang di



berbagai negara, terkadang menyebar ke seluruh dunia (Last, 2001; WHO, 2010). Berdasarkan data sampai dengan 30 April 2020, terdapat 3.220.969 kasus di seluruh dunia yang mencakup 210 negara, termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Data hingga 30 April 2020, telah tercatat 9771 kasus positif, dengan 1391 sembuh dan 784 orang meninggal dunia. Jumlah ini tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Jumlah pasien terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga membuat 7 provinsi dinyatakan dalam status siaga darurat, 14 provinsi status tanggap darurat dan empat provinsi jika dalam keadaan tertentu dapat menjadi tanggap darurat bencana (WHO, 2020).

Orang yang terkena COVID-19 akan mengalami permasalahan pernapasan mulai dari ringan hingga sedang. Gejala dari COVID-19 beragam, tergantung kondisi pasien. Gejala yang paling dominan yaitu demam, batuk kering dan rasa lelah. Selain itu, gejala lainnya seperti napas pendek, nyeri pada tubuh (nyeri otot, sakit kepala), radang tenggorokan, dan beberapa pasien dalam jumlah yang sedikit juga mengalami gejala seperti hidung meler (*rhinorrhoea*), nyeri dada, diare, mual dan muntah (Chen et al., 2020).

Kontrol terhadap penyebaran virus COVID-19 merupakan suatu tantangan besar. Hal ini dikarenakan kemampuan transmisi virus yang tinggi, belum adanya vaksin dan penanganan farmakologis untuk menyembuhkan (Xu et al., 2020; WHO, 2020). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan penanganan non medis, seperti memberikan promosi untuk meningkatkan perlindungan diri, misalnya menggunakan masker dan menjaga kebersihan diri, mengurangi bepergian dan menjaga jarak.

Tingkat kecemasan setiap orang dapat berbeda tergantung pada faktor-faktor terkait. Berbagai faktor termasuk faktor demografi dapat



mempengaruhi kecemasan mengenai pandemi. Selain itu, persepsi mengenai risiko terpapar dimungkinkan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi kecemasan yang dialami oleh masyarakat Indonesia di masa pandemi COVID-19 untuk dapat memahami cara efektif dalam menurunkan kecemasan selama pandemi (Goodwin et al., 2011).

Pasien yang terpapar coronavirus tidak sedikit yang mengalami komplikasi yang memperburuk kondisi sampai menyebabkan kematian, hal tersebut dipicu karena adanya penyakit penyerta, stress yang berlebihan karena memikirkan penyakit yang diderita dan sistem imun tubuh yang semakin menurun. Namun, ada juga pasien yang terpapar coronavirus mengalami kesembuhan dan dengan hasil pemeriksaan penunjang dinyatakan negatif covid-19, hal ini terjadi karena sistem imun yang masih bisa mempertahankan tubuh, nutrisi yang cukup, manajemen stres yang baik.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli bahwa kasus positif Covid-19 sebanyak 358 orang, yang dinyatakan sehat tetap sebanyak 318 orang, 14 orang meninggal dunia, 26 orang isolasi mandiri. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien terpapar Covid 19 sembuh dari covid-19 mengatakan bahwa bersyukur dapat menjadi imun tubuh, tidak stres, dibawa dalam doa dan berjuang. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengevaluasi kualitas hidup pasien sembuh dari covid-19 di wilayah dinas kesehatan kota gunungsitoli.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas hidup pasien sembuh dari Covid-19 di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Gunung Sitoli?



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengevaluasi Kualitas Hidup Pasien Sembuh Dari Covid-19 Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana Kesehatan Fisik yang anda rasakan saat terpapar virus corona?
2. Mengetahui yang dirasakan saat harus di isolasi mandiri akibat terpapar virus corona?
3. Mengetahui bagaimana interaksi (komunikasi) sosial saat kondisi di isolasi mandiri akibat terpapar virus corona?
4. Mengetahui bagaimana di Lingkungan sekitar (lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga besar) saat diketahui positif terpapar virus corona?
5. Mengetahui apa yang dilakukan sehingga bisa sembuh dari Covid-19?
6. Mengetahui apa yang dirasakan setelah melakukan cek ulang dan hasilnya negatif Covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan dalam materi kualitas hidup dalam isolasi mandiri pasien covid 19.

1.4.2 Bagi Pasien

Sebagai bahan masukan kepada pasien dan keluarga yang



mengalami Covid 19 untuk mengetahui penanganan mandiri saat terpapar covid 19 untuk meningkatkan kualitas hidup.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.

